

## **Evaluasi Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Syariah di Tinjau dari Perpektif Akuntansi Syariah**

**Arfandi Prasetyo<sup>1)</sup>, Dwi Feri Riyanto<sup>2)</sup>, Indra Laksana Putra<sup>3)</sup>, Erna Chotidjah Suhatmi<sup>4)</sup>**

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta Jln. Ki

Mangunsarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Telp. (0271) 7470550

E-mail<sup>1</sup> : [arfandi2300@gmail.com](mailto:arfandi2300@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap penelitian terdahulu yang relevan, khususnya yang membahas rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan masih relevan dalam menilai kinerja keuangan koperasi syariah, namun memiliki keterbatasan apabila diterapkan tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa koperasi syariah masih menghadapi tantangan pada aspek likuiditas dan solvabilitas, sementara profitabilitas relatif menunjukkan kinerja yang cukup baik. Evaluasi kinerja keuangan koperasi syariah perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan analisis rasio keuangan dan nilai-nilai akuntansi syariah agar mampu mencerminkan kesehatan finansial, kepatuhan syariah, dan keberlanjutan lembaga.

**Kata kunci:** koperasi syariah, rasio keuangan, kinerja keuangan, akuntansi syariah

### **Abstract**

*This study aims to examine the use of financial ratio analysis in measuring the financial performance of Islamic cooperatives from the perspective of Islamic accounting. The research employs a qualitative approach through a literature review of previous studies focusing on liquidity, solvency, and profitability ratios in Islamic cooperatives. The findings indicate that financial ratio analysis remains relevant in assessing the financial performance of Islamic cooperatives; however, it has limitations when applied without integrating Islamic accounting principles. The results show that Islamic cooperatives still face challenges in liquidity and solvency, while profitability generally demonstrates relatively good performance. Therefore, the evaluation of Islamic cooperative financial performance should be conducted comprehensively by integrating financial ratio analysis with Islamic accounting values to reflect not only financial soundness but also sharia compliance and institutional sustainability.*

*Keywords: Islamic cooperative, financial ratios, financial performance, Islamic accounting*

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan sebagai lembaga ekonomi berbasis nilai Islam yang berfokus pada kesejahteraan anggota melalui pengelolaan dana tidak hanya untuk memperoleh laba tetapi juga untuk memenuhi prinsip syariah seperti transparansi, amanah, dan bagi hasil. Salah satu alat yang umum digunakan untuk menilai kondisi keuangan adalah analisis rasio keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dalam konteks ini, rasio keuangan dipandang sebagai indikator penting dalam memahami kesehatan keuangan koperasi syariah secara holistik.

Meskipun analisis rasio keuangan telah banyak digunakan dalam banyak penelitian terkait kinerja keuangan koperasi syariah, masih terdapat ketidakseimbangan dalam pendekatan yang menghubungkan hasil ukur rasio dengan prinsip akuntansi syariah. Banyak studi hanya fokus pada aspek teknis perhitungan rasio tanpa mengaitkannya dengan nilai dasar syariah yang melarang riba dan menekankan keadilan dalam distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU). Kesenjangan ini memunculkan pertanyaan apakah rasio keuangan konvensional benar-benar mencerminkan kinerja sesuai nilai syariah-khususnya dalam hal keberlanjutan dan keadilan distribusi.

Pentingnya penelitian ini jelas karena koperasi syariah beroperasi dengan pola bagi hasil dan komitmen terhadap prinsip syariah sehingga membutuhkan ukuran kinerja yang lebih dari sekadar angka laba-melainkan juga kepatuhan terhadap prinsip syariah dan dampak sosialnya. Analisis rasio yang tidak mempertimbangkan nilai syariah dapat menyebabkan interpretasi kinerja yang tidak akurat, sehingga mengurangi nilai keberlanjutan lembaga. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa rasio keuangan tetap menjadi alat evaluasi penting meskipun perlu dikontekstualisasikan secara khusus dalam entitas syariah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memaparkan analisis rasio keuangan koperasi syariah secara deskriptif, tetapi masih sedikit yang benar-benar menggabungkan hasil rasio tersebut dengan indikator kepatuhan syariah dan prinsip akuntansi syariah secara sistematis dalam mengukur kinerja. Penelitian seperti dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi lebih menekankan pada aspek teknis rasio (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) tanpa membahas implikasi nilai syariah lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual yang perlu diisi oleh penelitian mutakhir

Berdasarkan fenomena, masalah, urgensi, dan research gap tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji “Evaluasi Rasio Keuangan sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Koperasi Syariah ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah”. Fokus kajian akan melihat bagaimana rasio keuangan konvensional dapat diadaptasi, dikombinasikan, atau diperluas untuk lebih mencerminkan prinsip syariah seperti keadilan, larangan riba, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur akuntansi syariah dan praktik pengelolaan keuangan koperasi syariah di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan suatu koperasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks koperasi syariah, kinerja keuangan tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari kesesuaian pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Pengukuran kinerja keuangan koperasi syariah harus mencerminkan aspek material dan nilai syariah secara bersamaan.

#### a. Rasio *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dari aktivitas operasionalnya. Dalam koperasi syariah, profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan modal anggota melalui kegiatan usaha yang halal dan sesuai dengan akad syariah. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

ROA mencerminkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan SHU, sedangkan ROE menggambarkan tingkat pengembalian modal anggota. Penelitian (Maulina and Alfredo 2025) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi syariah, meskipun hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan prinsip keadilan dan bagi hasil.

Dalam perspektif akuntansi syariah, profitabilitas tidak semata-mata dipahami sebagai maksimalisasi laba, tetapi sebagai sarana untuk menciptakan kemaslahatan bagi anggota dan keberlanjutan koperasi (Setiawati, Prastiwi, and Kusuma 2025).

#### b. Rasio *Liabilitas (Solvabilitas)*

Rasio liabilitas atau solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan struktur pendanaan koperasi dan tingkat ketergantungan terhadap dana eksternal. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Dalam koperasi syariah, kewajiban atau liabilitas harus berasal dari transaksi yang sesuai dengan akad syariah dan tidak mengandung unsur riba. Tingkat liabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan bertentangan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam pengelolaan dana anggota. Penelitian (Jessica et al. 2025) menyatakan

bahwa rasio liabilitas yang sehat mencerminkan stabilitas keuangan koperasi syariah dan kemampuan dalam menjaga kepercayaan anggota.

## 2.2 Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah lembaga ekonomi kolektif yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dengan tetap menjaga nilai-nilai ibadah, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Setiap kegiatan usaha koperasi syariah dilaksanakan melalui akad-akad yang disyariatkan seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang bebas dari riba, gharar, dan unsur spekulatif. Laporan keuangan dan akuntansi koperasi syariah harus disusun sesuai dengan PSAK Syariah dan fatwa DSN-MUI untuk mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah secara transparan dan akuntabel. Sebagai institusi ekonomi yang menekankan pemerataan manfaat, koperasi syariah berperan penting dalam memadukan tujuan ekonomi dengan nilai-nilai sosial keagamaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

## 2.3 Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban (*accountability*) kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan, sehingga menekankan nilai kejujuran, keadilan, transparansi, dan amanah dalam setiap proses pelaporan keuangan.

Dalam praktiknya, akuntansi syariah di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Standar tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas syariah, termasuk koperasi syariah, tidak hanya andal secara teknis tetapi juga mencerminkan kepatuhan syariah (*shariah compliance*).

## 3. Metodologi

Analisis pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, penerapan, serta permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan temuan-temuan ilmiah sebelumnya.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
-----------------	------------------	-------------------	-------

<p>Ditha Jessica, Ajeng Dwi Fani, Elisa Oktavia, Vika Mustika, Dedi Nurpadilah(Jessica et al. 2025)</p>	<p>Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Mauk</p>	<p>Deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) menggunakan data laporan keuangan tahun 2022–2024</p>	<p>Likuiditas dan solvabilitas koperasi berada dalam kategori tidak sehat, sedangkan profitabilitas menunjukkan kondisi cukup sehat. Koperasi mampu menghasilkan laba, namun menghadapi risiko likuiditas dan ketergantungan utang yang tinggi.</p>
<p>Baginda Sultan Aritonang, Ravika Pebriani, Regita Isna Aisyah, Shella Febrianisa, Ersi Sisdianto (April et al. 2024)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus KSPPS Al-Hikmah</p>	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis rasio keuangan (rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) menggunakan data laporan keuangan tahun 2012–2015</p>	<p>Kinerja keuangan koperasi secara umum berada di bawah standar kesehatan koperasi. Rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi tidak sehat, sedangkan rasio rentabilitas terutama ROE menunjukkan kinerja cukup baik dalam menghasilkan SHU.</p>
<p>Fathia Maulina, Abu Yazid, Sandro Alfredo (Maulina and Alfredo 2025)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Syariah Nur</p>	<p>Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio likuiditas mengalami penurunan namun masih dalam kategori sehat (current</p>

	<p>Insani (2022–2023)</p>	<p>Teknik analisis data menggunakan time series analysis berdasarkan laporan keuangan koperasi tahun 2022–2023.</p>	<p>ratio dan quick ratio 105% pada 2023); (2) Rasio solvabilitas membaik ditandai dengan penurunan DAR dari 13,25% menjadi 10% dan DER dari 69% menjadi 53%; (3) Rasio profitabilitas meningkat dengan NPM 22,34%, ROA 1,16%, dan ROE 5,89%. Secara keseluruhan, koperasi berada dalam kondisi keuangan yang cukup sehat dan menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.</p>
<p>Tri Nur Setiawati Iin Emy Prastiwi Indra Lila Kusuma (Setiawati, Prastiwi, and Kusuma 2025)</p>	<p>Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah "Usaha Barokah" Jatipurno</p>	<p>Studi kasus – Analisis laporan keuangan koperasi tahun 2023–2024 dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tidak menggunakan sampel karena objek penelitian adalah satu koperasi.</p>	<p>Likuiditas menurun, tetapi masih kategori sehat – Current Ratio turun dari 815% (2022) menjadi 105% (2023). Solvabilitas membaik – DAR turun dari 13,25% menjadi 10% dan DER turun dari 69% menjadi 53% (lebih mandiri / tidak</p>

			bergantung pada utang). Profitabilitas meningkat – NPM 22,34%, ROA 1,16%, ROE 5,89% di tahun 2023. Secara keseluruhan, kondisi keuangan koperasi cukup sehat dan efisiensi operasional meningkat.
--	--	--	---

**4.2. Pembahasan**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan masih menjadi alat utama dalam menilai kinerja keuangan koperasi syariah, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Namun, berbagai penelitian menegaskan bahwa interpretasi rasio tersebut tidak dapat dilakukan secara teknis semata, melainkan harus dikaitkan dengan prinsip akuntansi syariah yang menekankan amanah, kehati-hatian, dan kepatuhan terhadap akad.

Pada aspek likuiditas, sebagian besar penelitian menunjukkan kondisi yang cenderung tidak sehat, sebagaimana ditemukan oleh Jessica et al. (2025) dan April et al. (2024). Rendahnya likuiditas mencerminkan ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, yang berpotensi menurunkan kepercayaan anggota. Dalam perspektif syariah, kondisi ini tidak hanya menunjukkan risiko finansial, tetapi juga lemahnya pemenuhan prinsip amanah dalam pengelolaan dana anggota. Meskipun demikian, penelitian Maulina dan Alfredo (2025) serta Setiawati et al. (2025) menunjukkan bahwa likuiditas masih berada pada batas sehat, yang mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi pengelolaan kas.

Pada aspek solvabilitas, hasil kajian menunjukkan variasi kondisi antar koperasi. Beberapa penelitian menemukan tingkat ketergantungan utang yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi syariah. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan perbaikan struktur modal melalui penurunan rasio DAR dan DER, yang mencerminkan meningkatnya kemandirian keuangan dan pengelolaan pendanaan yang lebih selaras dengan prinsip syariah.

Rasio profitabilitas koperasi syariah secara umum berada dalam kondisi cukup baik. Koperasi mampu menghasilkan SHU secara konsisten, yang menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan modal anggota. Namun, dalam perspektif akuntansi syariah, profitabilitas tidak dimaknai sebagai maksimalisasi laba semata, melainkan sebagai sarana pencapaian

kemaslahatan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik harus diiringi dengan distribusi SHU yang adil dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan tetap relevan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi syariah melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban, menjaga struktur pendanaan, dan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Namun demikian, penggunaan rasio keuangan secara konvensional memiliki keterbatasan apabila tidak diintegrasikan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah masih menghadapi tantangan pada aspek likuiditas dan solvabilitas, sementara profitabilitas relatif menunjukkan kinerja yang cukup baik. Kondisi ini menegaskan bahwa evaluasi kinerja keuangan koperasi syariah tidak hanya berorientasi pada kesehatan finansial, tetapi juga harus mencerminkan penerapan prinsip amanah, kehati-hatian, keadilan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dan keberlanjutan lembaga. Integrasi analisis rasio keuangan dengan nilai-nilai akuntansi syariah memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja koperasi syariah dan dapat menjadi rujukan bagi pengelola maupun peneliti selanjutnya.

### **5.2. Saran**

Pengelola koperasi syariah disarankan untuk menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi dan pengendalian kinerja secara berkelanjutan dengan penekanan pada penguatan likuiditas melalui perencanaan arus kas yang terstruktur dan pengelolaan aset lancar yang optimal. Pengelolaan struktur pendanaan perlu dilakukan secara lebih hati-hati dengan mengurangi ketergantungan pada liabilitas serta mengoptimalkan pendanaan berbasis modal anggota dan skema bagi hasil agar stabilitas keuangan tetap terjaga dan selaras dengan prinsip akuntansi syariah. Pengelolaan profitabilitas hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), tetapi juga pada pemerataan manfaat dan keberlanjutan koperasi melalui pembagian SHU yang adil, transparan, dan sesuai akad syariah, serta mendorong penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengukuran kinerja koperasi syariah yang mengintegrasikan rasio keuangan dan indikator kepatuhan syariah secara lebih komprehensif.

## **Daftar Pustaka**

- April, Vol No, Baginda Sultan Aritonang, Ravika Pebriani, Regita Isna Aisyah, and Shella Febrianisa. 2024. "Analisis Rasio Keuangan Koperasi Syariah ( Studi Kasus KSPPS Al-Hikmah )" 1 (2).
- Jessica, Ditha, Ajeng Dwi Fani, Elisa Oktavia, Vika Mustika, and Dedi Nurpadilah. 2025.

“Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia ( BMI ) Cabang Mauk” 9: 5047–57.

Maulina, Fathia, and Sandro Alfredo. 2025. “ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH NUR INSANI ( 2022-2023 )” 14 (1): 1–9. <https://doi.org/10.33508/jima.v14i1.7414>.

Setiawati, Tri Nur, Iin Emy Prastiwi, and Indra Lila Kusuma. 2025. “ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH ” USAHA BAROKAH ” JATIPURNO ( Studi Kasus Syariah KSPPS Usaha Barokah Jatipurno” 11 (35): 226–39.